

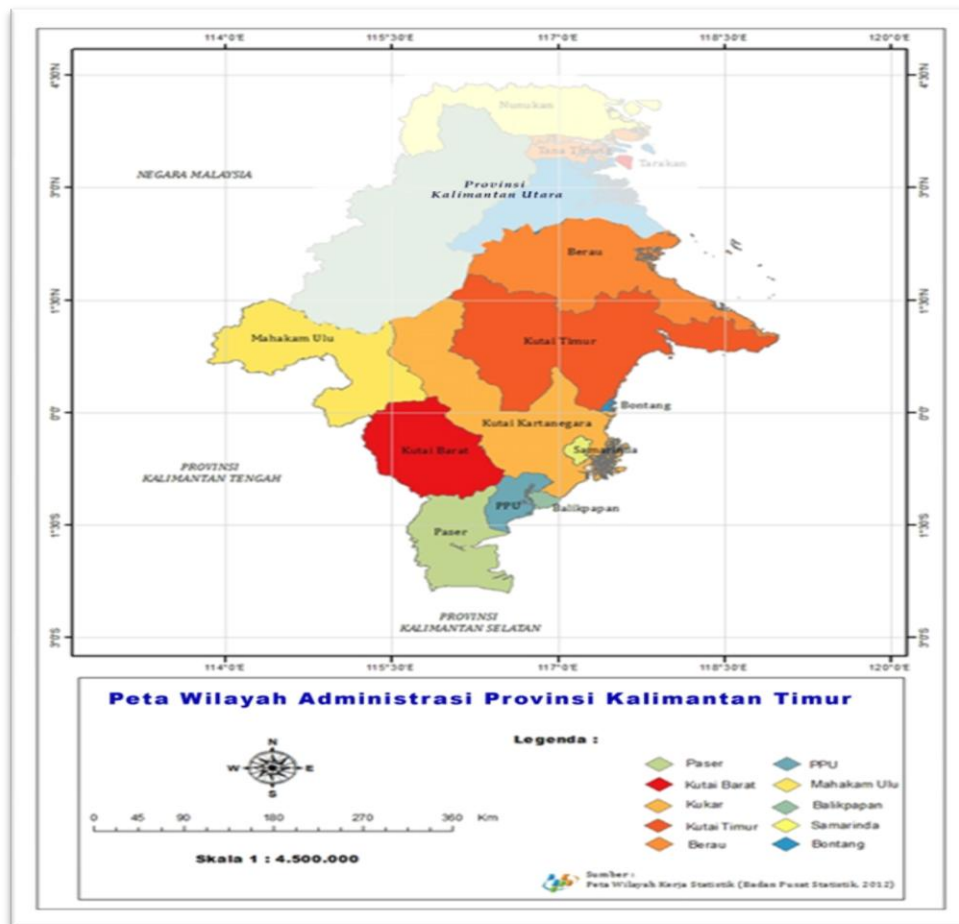
BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Kondisi Geografis dan Kondisi Alam

1. Letak, Batas Wilayah, dan Keadaan Alam

Secara geografis, Provinsi Kalimantan Timur terletak antara 113,44' BT hingga 119,00' BT dan Garis Lintang 2,33" LS dan 2,25 'LS dengan luas wilayah 129 066,64 kilometer persegi. Batas wilayah Provinsi Kalimantan Timur sebagai berikut : sebelah utara berbatasan dengan Negara Bagian Sabah (Malaysia Timur), sebelah selatan berbatasan dengan Kalimantan Selatan, sebelah timur berbatasan dengan Selat Makassar, Laut Sulawesi dan Selat Sulawesi dan sebelah barat Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Barat dan Negara Bagian Serawak (Malaysia Timur) ,Secara administratif, Kalimantan Timur terdiri atas 7 kabupaten, dan 3 kota, menjadikan Kalimantan Timur sebagai provinsi yang memiliki jumlah 10 kabupaten/kota di Indonesia. Salah satu dari 10 kabupaten yang ada di Kalimantan Timur adalah Kabupaten Kutai Kartanegara.



Gambar 4.1
Peta Wilayah Provinsi Kalimantan Timur

Sementara Kabupaten Kutai Kartanegara terletak di bagian Selatan barat daya Provinsi Kalimantan Timur dan berada pada ketinggian antara 22 sampai dengan 946 meter diatas permukaan laut. Kabupaten Kutai Kartanegara mempunyai batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kabupaten Malinau
- Sebelah Timur : Kabupaten Kutai Timur Dan selat Makassar
- Sebelah Selatan : Kabupaten Paser dan Kota Balikpapan

- Sebelah Barat : Kabupaten Kutai Barat



Gambar 4.2
Peta Wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara

Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki memiliki luas wilayah 23.263,10 kilometer persegi dan luas perairan kurang lebih 4.097 kilometer persegi secara geografis terletak antara $115^{\circ} 26^{\circ} 28$ BT – $117^{\circ} 36^{\circ} 43$ BT dan $128^{\circ} 21$ LU – $108^{\circ} 06$ LS. Kecamatan Tabang adalah kecamatan terluas dengan luas 7764,10 Km², sedangkan Kecamatan Sanga - Sanga dengan luas 233,40 Km² merupakan kecamatan dengan luas terkecil. Dengan 18 kecamatan yang ada di Kabupaten Kutai Kartanegara, kemungkinan rata-rata luas tiap kecamatan sebesar 1514.95,82 Km². Dengan jarak antar ibu kota ke kecamatan yang cukup jauh, menjadi faktor penghambat untuk pelaksanaan pembangunan, walaupun ada juga beberapa kecamatan yang jaraknya juga saling berdekatan.

Kabupaten Kutai Kartanegara mempunyai belasan sungai yang tersebar pada hampir semua kecamatan sehingga hal tersebut menjadikan sarana angkutan utama disamping angkutan darat. Dengan sungai yang terpanjang adalah sungai Mahakam dengan panjang kisar 920 kilometer. Daratan kabupaten Kutai Kartanegara tidak terlepas dari gugusan gunung dan pegunungan yang terdapat hamper disemua kecamatan, yaitu ada sekitar 10 gunung. Gunung yang paling tinggi di Kutai Kartanegara yaitu Gunung lengkup dengan ketinggian 485 meter yang terletak di Kecamatan Loa Kulu.

2. Wilayah Kecamatan di Kabupaten Kutai Kartanegara

Kabupaten Kutai Kartanegara terdiri dari 18 kecamatan, 193 desa dan 44 kelurahan. Masing-masing kecamatan tersebut adalah :

1. Kecamatan Tabang membawahi 18 desa.
2. Kecamatan Kembang Janggut membawahi 11 desa.
3. Kecamatan Kenohan membawahi 8 desa.
4. Kecamatan Muara Wis membawahi 7 desa.
5. Kecamatan Muara Muntai membawahi 13 desa.
6. Kecamatan Kota Bangun membawahi 20 desa.
7. Kecamatan Muara Kaman membawahi 19 desa.
8. Kecamatan Sebulu membawahi 11 desa.
9. Kecamatan Tenggarong membawahi 14 kelurahan
10. Kecamatan Tenggarong Sebrang membawahi 18desa.
11. Kecamatan Loa Kulu membawahi 12 desa
12. Kecamatan Loa Janan membawahi 8 desa.

13. Kecamatan Samboja membawahi 23 kelurahan.
14. Kecamatan Muara Jawa membawahi 8 kelurahan
15. Kecamatan Sanga Sanga membawahi 5 kelurahan
16. Kecamatan Anggana membawahi 8 desa
17. Kecamatan Muara Badak membawahi 13 desa
18. Kecamatan Marang Kayu 11 desa

B. Kependudukan dan Ketenagakerjaan

Pada dasarnya masalah yang terdapat di Kabupaten Kutai Kartanegara adalah permasalahan dalam pengendalian kepadatan penduduk, yang nantinya akan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam mencapai tujuan tersebut, pemerintah seharusnya menggalakkan berbagai program yaitu, pengendalian kelahiran, penurunan angka kematian, perpanjangan angka harapan hidup, penyebaran penduduk yang merata, dan pengembangan potensi penduduk.

Jumlah penduduk Kabupaten kutai kartanegara pada tahun 2016 sebanyak 735.016 jiwa yang terdiri atas 385.994 jiwa penduduk laki-laki, dan 349.022 jiwa penduduk perempuan. Jumlah penduduk perempuan lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk yang laki- laki. Dibandingkan jumlah penduduk Kutai Kartanegara pada tahun 2010 berdasarkan hasil sensus penduduk sebanyak 626.680 jiwa dengan pertumbuhan penduduk Kutai Kartanegara sebesar 2,40 persen pada tahun 2016

Pada tahun 2016 sebagian besar penduduk Kutai Kartaengara yang berada di ibu kota Kabupaten Kutai Kartanegara yaitu kecamatan Tenggarong 16.03 persen

selanjutnya berada di Kecamatan Tenggarong Seberang 9,98 persen Kecamatan Samboja 8,84 pesen dan selebihnya tersebar di lima belas kecamatan lainnya. Pola persebaran ini beberapa tahun tidak banyak berubah. Sedangkan kecamatan dengan presentase jumlah penduduk terkecil adalah Muara Wissebesar 1,23 persen

Persebaran penduduk di Kabupaten Kutai Kartanegara menurut luas wilayah juga tidak merata dengan luas wilayah sekitaar 398.10 kilometer persegi, Kecamatan Tenggarong berpenduduk sebanyak 117.809 Jiwa sehingga kepadatan penduduk ditenggarong adalah 296 jiwa/kilometer persegi. Hal ini berbeda jika dibandingkan dengan kecamatan Tabang yang merupakan wilayah terluas dengan luas sebesar 7.764,50 Kilometer persegi dihuni oleh 10.415 jiwa sehingga kepadatan penduduk di Kecamatan Tabang 1jiwa/kilometer persegi

Dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi, maka akan tinggi pula penyediaan tenaga kerja. Jika penawaran tenaga kerja yang tinggi tanpa diimbangi dengan kesempatan kerja yang cukup, maka akan muncul yang namanya pengangguran.

Tabel 4.1
Perbandingan Tingkat Pengangguran Terbuka 2013-2015

Tahun	Kutai Kartanegara	Kalimantan Timur
2013	7,37	7,95
2014	7,65	7,38
2015	10,22	7,50

Sumber : BPS Kalimantan Timur

Pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa perbandingan tingkat pengangguran terbuka Kabupaten Kutai Kartanegara dengan Provinsi Kalimantan Timur dari tahun 2013, perbandingan Kabupaten Kutai Kartanegara 7,37 lebih rendah dibandingkan dengan Provinsi Kalimantan Timur dengan presentase 7,95. Pada tahun 2014, dengan presentase 7,65 persen mengisyaratkan bahwa lebih tinggi dibandingkan dengan Provinsi Kalimantan Timur dengan presentase 7,65 persen dan 7,38 persen. Kemudian pada tahun 2015, mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun lalu yaitu jumlah tingkat pengangguran terbuka sebesar 10,22 persen hal ini lebih besar jika dibandingkan dengan provinsi Kalimantan Timur sebesar 7,50

Penduduk Kabupaten Kutai Kartanegara mayoritas ber mata pencaharian sebagai petani dan pekebun serta dalam sektor jasa pertambangan dan penggalian . Pertanian yang masih menjadi orientasi pekerjaan masyarakat terutama adalah Padi, Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Ubi dan berbagai sayuran maupun buah-buahan. Dengan tersedianya lahan menjadikan pekerjaan bertani dan berkebun sebagai pekerjaan penduduk Kutai Kartanegara yang utama. Hadirnya kegiatan industri pengolahan kayu lapis dibeberapa tahun belakangan sedikit menggeser kegiatan bertani atau berkebun ini. Selain memilih untuk bekerja di industri, pilihan pekerjaan lain seperti pedagang menjadi salah satu penggeser sektor pertanian atau di sektor jasa .

C. Perekonomian Kabupaten Kutai Kartanegara

Struktur perekonomian suatu daerah ditentukan oleh besarnya peranan pada sektor sektor ekonomi dalam menciptakan nilai tambah. Artinya semakin besar suatu

nilai tambah yang diberikan oleh suatu sektor maka semakin besar peranannya dalam perekonomian di Daerah tersebut. Berdasarkan distribusi presentase PDRB atas harga kontan menurut lapangan usaha maka sektor pertambangan dan penggalian memberikan kontribusi yang besar terhadap PDRB Kabupaten Kutai Kartanegara

Tabel 4.2
Distribusi Presentase PDRB Kabupaten Kutai Kartanegara
Tahun 2012-2016 (persen)

Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2014	2016
Pertanian, kehutanan, dan perikanan	6	6.9	8.65	11.3	12.7
Pertambangan dan penggalian	82.96	80.46	76.29	67.7	64.68
Industri Pengolahan	1.95	2.18	2.56	3.36	3.9
Pengadaan listrik dan gas	0.01	0.02	0.02	0.03	0.04
Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah, dan daur ulang	0.02	0.02	0.02	0.03	0.03
Konstruksi	4.05	4.71	5.74	8.2	8.23
Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor	1.95	2.16	2.49	3.4	3.74
Transportasi dan pergudangan	0.49	0.57	0.68	0.95	1.04
Penyediaan akomodasi dan makan/minum	0.12	0.14	0.16	0.23	0.26
Informasi dan komunikasi	0.33	0.38	0.47	0.61	0.68
Jasa keuangan dan asuransi	0.16	0.2	0.22	0.3	0.33
<i>Real Estat</i>	0.29	0.33	0.38	0.51	0.55
Jasa Perusahaan	0.02	0.02	0.03	0.04	0.04
Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	0.83	0.94	1.14	1.74	1.83
Jasa pendidikan	0.44	0.55	0.66	0.92	1.12
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	0.28	0.32	0.37	0.52	0.63
Jasa lainnya	0.09	0.1	0.12	0.17	0.2
PDRB	100	100	100	100	100

Sumber : BPS Kabupaten Kutai Kartanegara

Berdasarkan tabel 4.2 kontribusi masing – masing sektor terhadap pertumbuhan PDRB Kabupaten Kutai Kartanegara dapat dilihat peranan terbesar dalam penciptaan nilai tambah yang diberikan oleh sektor pertanian dan penggalian walaupun besarnya secara tahun ke tahun mengalami penurunan secara signifikan yakni sebesar 82,96 persen pada tahun 2012 , pada tahun 2013 memberikan kontribusi sebesar 80,64 persen hingga ditahun 2016 mengalami penurunan dari 5 tahun terakhir dengan kontribusi sebesar 64.68 persen. Untuk mempertahankan nilai pendapatan, pemerintah daerah Kabupaten harus berupaya membuat kebijakan yang memberikan perhatian kepada sektor sektor yang memberikan kontribusi paling tinggi guna meningkatkan peningkatan perekonomian daerah

Kontribusi terbesar kedua berasal dari sektor pertaania , kehutanan dan perikanan dengan cenderung mengalami peningkatan secara signifikan dari tahun ke tahun tercatat pada tahun 2012 memberikan kontribusi sebesar 6 persen, pada tahun 2013 memberikan kontribusi sebesar 6.9 persen hingga tahun 2016 paling tertinggi yaitu sebesar 12.7 persen. Sementara kontribusi terkecil adalah sektor pengadaan listrik dan gas yakni pada tahun 2012 sebesar 0.01 persen dan pada tahun 2016 menjadi sebesar 0.06 persen

Laju pertumbuhan ekonomi provinsi Kalimantan Timur yang cenderung mengalami penurunan setiap tahun yakni pada tahun 2012 sebesar 5.36 persen menjadi -0.38 persen pada tahun 2016. Dikarenakan menurunnya sumbangan dari sebagian besar sektor yang ada. Penurunan tersebut membawa dampak negative terhadap perekonomian Kabupaten Kutai Kartanegara yang turut mengalami penurunan setiap tahun. Berdasarkan data laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten

Kutai Kartanegara pada tahun 2012 sebesar 5.49 persen dan mengalami penurunan sebesar -0.38 persen pada tahun 2016

D. Pendidikan dan Kesehatan

Berdasarkan dari rumusan dalam bunyi Undang-Undang dasar 1945, Indonesia dengan salah satu tujuannya ialah mencerdaskan kehidupan bangsa dengan itu merupakan tanggung jawab pemerintah daerah untuk mewujudkannya. Salah satu alat guna mencapai tujuan tersebut dengan pendidikan. Pendidikan yang masih kurang baik akan menyebabkan suatu bangsa atau daerah akan mengalami ketinggalan dan keterbelakangan dibandingkan dengan bangsa – bangsa dan daerah lain yang memiliki pendidikan yang baik

Tabel 4.3

Indikator Pendidikan Kabupaten Kutai Kartanegara 2016

Tahun 2016	laki-Laki	Perempuan	Total
Angka Partisipasi Sekolah (APS)			
Usia 7-12 Tahun	99,22	97,88	98,6
Usia 13-15 Tahun	100,00	97,09	98,51
Usia 16-18 Tahun	67,68	83,42	73,89
Angka Partisipasi Kasar (APK)			
Sekolah Dasar/MI	116,98	115,25	116,19
Sekolah Menengah Pertama/Sederajat	96,92	88,44	92,58
Sekolah Menengah Atas/Sederajat	72,41	102,81	84,80
Angka Partisipasi Murni (APM)			
Sekolah Dasar/MI	99,22	96,73	98,08
Sekolah Menengah Pertama/Sederajat	78,96	74,91	76,89
Sekolah Menengah Atas/Sederajat	53,44	68,05	59,2
Angka Melek Huruf	99,00	96,8	97,58

Sumber : badan pusat statistika kab.kutai kartanegara

Tahun 2016 APK pada jenjang SD dikabupaten Kutai Kartanegara diatas 100 dari nilai APM juga mendekati 100. Kondisi ini menunjukkan Kabupaten Kutai Kartanegara telah menampung penduduk usia 7-12 tahun untuk bersekolah, sehingga hamper semua penduduk usia ini dapat menempuh pendidikan setara SD secara tepat waktu. Untuk selanjutnya tidak berlaku pada level SMA, APK total baru mencapai 84.40 yang berarti masih terdapat penduduk yang belum tertampung pada jenjang pendidikan tersebut. Sementara APK Perempuan ini di level lebih ini sebesar 102.81 yang memberikan indikasi bahwa perempuan lebih banyak melanjutkan ke pendidikan SMA keatas dibandingkan dengan laki- laki

Tabel 4.4

Jumlah Sekolah dan Perguruan Tinggi Tahun 2016 (satuan unit)

Kategori	Jumlah Instansi	Rincian	
		Negeri	Swasta
Sekolah Dasar	506	443	63
Sekolah Menengah Pertama	211	114	97
Sekolah Menengah Atas	87	35	52
Sekolah Menengah Kejuruan	46	15	31
Perguruan Tinggi	7	-	7

Sumber : BPS Kabupaten Kutai Kartanegara

Dapat dilihat pada tabel 4.4, terdapat jumlah sekolah dan jumlah perguruan tinggi di Kabupaten Kutai Kartanegara. Sekolah Dasar sejumlah 506 unit dengan 443 unit sekolah negeri dan 63 unit sekolah swasta. Kemudian Sekolah Menengah Pertama sejumlah 211 unit dengan 114 unit sekolah negeri dan 97 unit sekolah swasta, Sekolah Menengah Atas sejumlah 87 unit dengan 35 unit sekolah negeri dan 52 unit sekolah swasta, Sekolah Menengah Kejuruan sejumlah 46 unit dengan 15 unit sekolah negeri dan 31 unit sekolah swasta. Sedangkan untuk Perguruan Tinggi yang ada di Pacitan hanya 7unit.

Selain Pendidikan, pemerintah dapat melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan melalui kesehatan. Berdasarkan Badan Pusat Statistik, mengutip isi *Human Development report* (HDR) tahun 1990, pembangunan manusia merupakan suatu proses untuk memperbanyak pilihan-pilihan yang dimiliki oleh manusia. Pilihan yang terpenting adalah untuk berumur panjang dan sehat, untuk berilmu pengetahuan, dan untuk mempunyai akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan agar dapat hidup secara layak.

Tabel 4.5

Jumlah Fasilitas Kesehatan Tahun 2016 (Satuan unit)

Kecamatan	Rumah Sakit	Rumah Bersalin	Puskesmas	Posyandu	Klinik	Polindes
Samboja	1	-	3	-	-	-
Muara Jawa	-	-	1	-	-	-
Sanga-Sanga	-	-	1	-	-	-
Loa Janan	1	-	3	-	-	-
Loa Kulu	-	-	2	-	-	-
Muara Muntai	-	-	1	-	-	-
Kota Bangun	1	-	1	-	-	-
Tenggarong	-	-	2	-	-	-
Sebulu	-	-	3	-	-	-
Tenggarong seberang	1	-	2	-	-	-
Anggana	-	-	1	-	-	-
Muara Badak	-	-	2	-	-	-
Marang kayu		-	2	-	-	
Muara Kaman	-	-	2	-	-	-
Kenohan		-	1	-	-	-
Kb janggut	-	-	1	-	-	-
Tabang	-	-	2	-	-	-
Jumlah	3	-	32	-	-	-

Sumber : BPS Kabupaten Kutai Kartanegara

Berdasarkan pada tabel 4.5, pembangunan dan pemenuhan fasilitas bidang kesehatan di Kabupaten Kutai Kartanegara masih tertinggal . Untuk rumah sakit saja hanya memiliki 3 rumah sakit yang tersebar di di Kecamatan Samboja Kecamatan Tenggarong Seberang dan Kecamatan Kota Bangun, sedangkan untuk Dilihat dari Ketersediaan fasilitas kesehatan seperti rumah bersalin ,posyandu , klinik dan polindes hampir semua 18 kecamatan tidak memiliki fasilitas tersebut di setiap kecamatan padahal dengan fasilitas kesehatan yang diberikan tentunya memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk mendapatkan akses pelayanan kesehatan yang lebih baik